

## SERTIFIKASI HALAL, LOGISTIK, DAN SDM TERHADAP KINERJA HALAL SUPPLY CHAIN PADA INDUSTRI MAKANAN DI INDONESIA

Rita Andriani Harahap

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga; [andrianiharahap04@gmail.com](mailto:andrianiharahap04@gmail.com)

---

<hr/> <b>Keywords:</b> <i>Halal certification; logistics; human resources; halal supply chain; food industry.</i> <hr/>	<hr/> <b>Abstract</b> <i>This study aims to analyze the influence of halal certification, logistics infrastructure, and human resource competencies on the performance of the halal supply chain in the Indonesian food industry. The research is motivated by the increasing awareness of Muslim consumers regarding halal products and the importance of applying Islamic principles throughout the supply chain. A quantitative approach with a causal research design was employed. Data were collected through questionnaires distributed to food industry players whose products have been halal certified, across five major cities. Data analysis was conducted using SmartPLS to assess validity, reliability, and inter-variable relationships. The results indicate that halal certification and logistics significantly and positively affect the performance of the halal supply chain, while human resource competency does not show a significant impact. These findings highlight that compliance with halal standards and efficient logistics systems are key to maintaining the integrity of the halal supply chain, whereas the quality of human resources remains a challenge. This research provides important contributions to the development of sustainable and competitive strategies for the halal food industry in both domestic and global markets.</i> <hr/>
<hr/> <b>Kata kunci:</b> <i>Sertifikasi halal; logistik; sumber daya manusia; halal supply chain; industri makanan.</i> <hr/> <b>Diajukan :</b> <i>Maret 2025</i> <b>Diterima :</b> <i>April 2025</i> <b>Diterbitkan :</b> <i>April 2025</i>	<hr/> <b>Abstrak</b> <i>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sertifikasi halal, infrastruktur logistik, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja halal supply chain pada industri makanan di Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kesadaran konsumen Muslim terhadap produk halal serta pentingnya penerapan prinsip syariat dalam setiap tahapan rantai pasokan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada pelaku industri makanan bersertifikasi halal di lima kota besar. Teknik analisis menggunakan SmartPLS untuk menguji validitas, reliabilitas, dan hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sertifikasi halal dan logistik berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja halal supply chain, sedangkan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap standar halal dan sistem logistik yang efisien merupakan kunci dalam menjaga integritas rantai pasokan halal, sementara peningkatan kualitas SDM masih menjadi tantangan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi industri makanan halal yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi di pasar domestik maupun global.</i> <hr/>

Corresponding Author:

Rita Andriani Harahap

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga; [andrianiharahap04@gmail.com](mailto:andrianiharahap04@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, memiliki peran penting dalam penerapan konsep halal dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran masyarakat akan pentingnya mematuhi prinsip-prinsip syariat Islam telah mendorong penerapan standar halal pada berbagai sektor, termasuk industri makanan (Sahib & Ifna, 2024). Halal, dalam konteks ini, merujuk pada segala objek atau kegiatan yang diizinkan menurut hukum Islam, yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 172-173, yang mengatur tentang makanan dan minuman yang halal dan baik untuk dikonsumsi oleh umat Muslim (Kusumaningtyas & Ari Prasetyo, 2022).

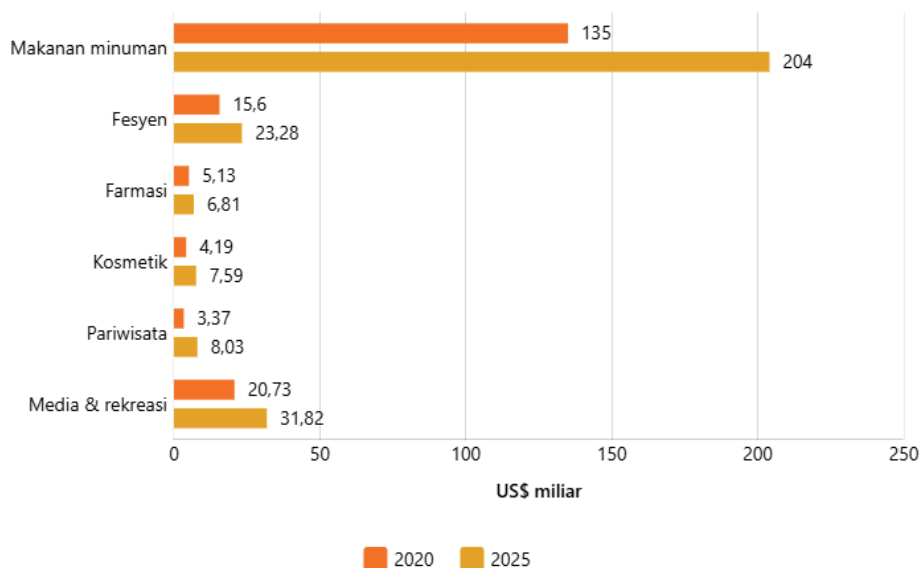
Perkembangan industri makanan di Indonesia yang semakin pesat, menjadikan penerapan konsep halal pada produk makanan semakin penting untuk memberikan kepercayaan kepada konsumen muslim (Warto & Samsuri, 2020). Untuk memastikan produk makanan yang diproduksi memenuhi kriteria halal, diperlukan penerapan sertifikasi halal yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Sertifikasi halal tidak hanya memberikan jaminan kepada konsumen bahwa produk tersebut aman secara agama, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan daya saing industri makanan di pasar global.

Selain sertifikasi halal, infrastruktur logistik yang baik juga menjadi faktor penting dalam menunjang kinerja halal supply chain. Infrastruktur logistik yang efisien dan terintegrasi dapat memperlancar distribusi produk makanan halal, dari bahan baku hingga produk jadi yang siap dikonsumsi. Infrastruktur yang memadai akan memastikan bahwa produk makanan halal tetap terjaga kualitas dan kehalalannya selama proses distribusi (Firdausy, 2021).

Di sisi lain, kompetensi sumber daya manusia (SDM) juga memainkan peran yang tak kalah penting dalam keberhasilan penerapan halal supply chain. SDM yang terampil dan terlatih dalam bidang manajemen produksi halal, pengawasan kualitas, serta pemahaman tentang syariat Islam akan mampu memastikan bahwa proses produksi dan distribusi berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip halal yang berlaku. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi SDM dalam industri makanan halal menjadi kunci untuk menciptakan kinerja halal supply chain yang optimal (Samsuri, 2023).

Konsumsi produk halal di Indonesia diproyeksikan meningkat menjadi US\$282 miliar pada tahun 2025 berdasarkan data Dinar Standard. Nilai tersebut meningkat 53% dari US\$184 miliar pada 2020. Jika dilihat per sektornya, makanan dan minuman memiliki kontribusi terbesar dalam konsumsi tersebut. Konsumsi sektor makanan dan minuman halal Indonesia mencapai US\$135 miliar pada 2020, sekaligus membuat Indonesia menjadi negara konsumen makanan dan minuman halal terbesar di dunia. Konsumsi ini diproyeksi akan meningkat menjadi US\$ miliar pada 2025.

Gambar 1. Konsumsi Produk Halal di Indonesia  
Sumber: databoks.co.id



Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sertifikasi halal, infrastruktur logistik, dan kompetensi SDM terhadap kinerja halal supply chain pada industri makanan di Indonesia. Hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi kinerja sistem rantai pasokan halal yang dapat meningkatkan daya saing industri makanan Indonesia di pasar domestik dan internasional.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Halal Supply Chain Management*

Manajemen Rantai Pasokan Halal (HSCM) merupakan konsep yang mulai berkembang dan banyak dibahas (Khan, Haleem, & Khan, 2018; Indarti, Lukito-Budi, & Islam, 2020). Khan et al. (2018) menyebutkan bahwa pengembangan studi HSCM dinilai masih sangat sulit karena belum adanya definisi dan konsep yang jelas. Kemudian berdasarkan literatur dan studi empiris yang dilakukan, Khan et al. (2018) mengusulkan definisi HSCM yang lebih luas. HSCM merupakan proses untuk mengelola dan memastikan bahwa seluruh aktivitas dalam rantai pasok, seperti pengadaan, penanganan, pengolahan material, penyimpanan, hingga penjualan, dilakukan dan didokumentasikan dengan baik sesuai standar halal yang ditetapkan. HSCM berfokus pada praktik dan aktivitas bisnis yang etis, adil, manusiawi, berkelanjutan, dan bertanggung jawab secara social (Haleem et al., 2020)

Penelitian ini mengadopsi kerangka konseptual dari Haleem et al. (2020) dan Khan et al. (2018) untuk mewujudkan HSCM yang efektif. Kerangka konseptual tersebut melibatkan para ahli dan akademisi di bidang rantai pasok. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khan et al. (2018), peneliti membagi fokus HSCM

menjadi 3, yaitu (1) Halal Support System, (2) Halal Production, dan (3) Resource Management. Setiap fokus terdiri dari beberapa indikator yang diadopsi dari beberapa literatur, antara lain Haleem et al. (2020), Khan dkk. (2018), dan Wan Omar (2017).

Manajemen Rantai Pasok Halal (HSC) yang efektif mengindikasikan adanya proses produksi produk halal yang berkualitas baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Haleem et al. (2020), baik atau tidaknya HSCM dapat diukur dari 3 hal, yaitu: branding dan kepuasan konsumen, peningkatan kualitas proses, dan jaminan integritas halal. Karena tujuan dari manajemen HSC yang efektif adalah untuk mendapatkan dan meningkatkan kepercayaan konsumen melalui berbagai kegiatan untuk menjaga, memastikan, bahkan meningkatkan keseluruhan proses dan integritas sumber daya dalam menghasilkan suatu produk halal (Indarti et al., 2020; Tan et al., 2017; Tayob, 2021).

### ***Infrastruktur Logistik***

Menurut Simon Kuznet, pembangunan infrastruktur adalah tanggung jawab pelayanan publik (public service obligation) yang wajib dipenuhi oleh pemerintah. Infrastruktur dipandang sebagai fasilitas dasar yang mendukung aktivitas ekonomi suatu negara. Ketersediaan infrastruktur yang memadai berperan penting dalam menentukan efisiensi dan efektivitas kegiatan ekonomi, serta menjadi syarat utama untuk menjaga kelancaran roda perekonomian (Suswita et al., 2020).

Sesuai dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah daerah memiliki hak, kewenangan, dan kewajiban untuk mengatur serta mengelola urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan terkait pembangunan infrastruktur dan pelayanan kepada masyarakat menjadi tanggung jawab yang harus diwujudkan oleh pemerintah daerah (Suswita et al., 2020).

### ***Kompetensi Sumber Daya Manusia***

Keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya (Nguyen et al., 2020). Kompetensi merupakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas berdasarkan keterampilan, pengetahuan, dan didukung oleh sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang kompeten sangat diperlukan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2015, versi 1.4), kompetensi diartikan sebagai kewenangan atau kemampuan yang mencakup aspek gramatikal abstrak maupun batiniah. Kompetensi sumber daya manusia, yang meliputi kemampuan dan pengetahuan, dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan. Sementara itu, motif kompetensi biasanya diperoleh melalui proses seleksi. Sinaga & Purba, (2023) menyatakan bahwa kompetensi merupakan bagian dari kepribadian yang mendalam, melekat pada individu, dan dapat diprediksi dalam berbagai situasi pekerjaan. Dalam penelitian ini, indikator kompetensi sumber daya manusia mengacu pada penelitian, yaitu:

1. Pengetahuan (Knowledge): Pengetahuan mencakup penguasaan ilmu dan teknologi yang diperoleh melalui proses belajar dan pengalaman hidup. Indikator pengetahuan meliputi pemahaman tentang manajemen bisnis, produk atau jasa, konsumen, promosi, dan strategi pemasaran.
2. Keterampilan (Skill): Keterampilan adalah kemampuan khusus untuk memanipulasi objek secara fisik. Indikator keterampilan meliputi kemampuan produksi, komunikasi, kerja sama, pengorganisasian, pengawasan, pengelolaan keuangan, administrasi, dan akuntansi.
3. Kemampuan (Ability): Kemampuan mengacu pada kapasitas individu untuk menyelesaikan berbagai tugas dalam pekerjaan. Indikator kemampuan mencakup pengelolaan bisnis, pengambilan keputusan, kepemimpinan, pengendalian, inovasi, serta adaptasi terhadap situasi dan perubahan lingkungan bisnis.

### ***Kinerja Halal Supply Chain***

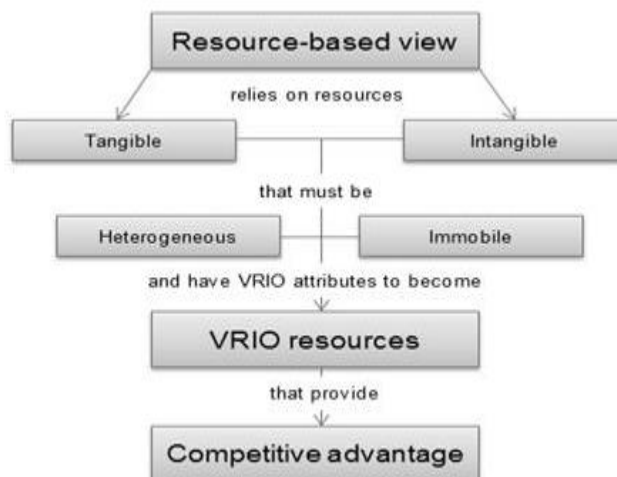
Halal supply chain adalah kegiatan rantai pasokan yang mengikuti prinsip syariat Islam dari asal hingga konsumsi. Aktivitas ini melibatkan pergudangan, sumber, transportasi, penanganan produk, manajemen inventaris, pengadaan, dan manajemen pesanan (Maknunah et al., 2020). Pelaksanaan halal supply chain penting dilakukan oleh pemilik usaha untuk menjamin kehalalan produk dan meningkatkan kepercayaan konsumen muslim terhadap produk tersebut (Warto & Samsuri, 2020). Indikator dan Faktor Keberhasilan Halal Supply Chain menurut Ummah (2022) dalam (Firdaus, 2023), ada lima indikator penerapan halal supply chain, yaitu: proses produksi, bahan yang digunakan, proses penyimpanan, proses distribusi, proses handling.

### ***Teori Resource Based View***

Keberhasilan suatu perusahaan ditentukan oleh sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki sehingga mampu mengubah sumber daya tersebut menjadi keuntungan dari sisi ekonomi. Sumber daya memiliki 2 jenis, yaitu tidak berwujud dan berwujud. Sumber daya berwujud misalnya adalah mesin, alat kesehatan, tanah, bangunan, dan lain sebagainya . (J. Barney, 1991). Sedangkan sumber daya tak berwujud seperti keahlian, persepsi, budaya, dan lain sebagainya. *Resource Based View Theory* adalah teori yang mendeskripsikan sebuah perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing dengan mengandalkan sumberdaya sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk dapat berkelanjutan terus menerus. (J. A. Y. B. Barney, 1986) Pendekatan utama dari *Resources Based Theory* adalah pemahaman tentang hubungan antara sumber daya, kapabilitas, keunggulan bersaing, dan profitabilitas khususnya dapat memahami mekanisme dengan mempertahankan keunggulan bersaing dari waktu ke waktu. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh (Wernerfelt, 1984) dalam karyanya yang berjudul "*A Resource-based view of the firm*" dan selanjutnya "*Firm Resource and Sustained*

*Competitive Advantage*” menjelaskan sumber daya perusahaan membantu perusahaan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan.

Gambar 2. Model Teori RBV



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal untuk menguji pengaruh sertifikasi halal, infrastruktur logistik, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja halal supply chain. Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada kebutuhan untuk mengukur hubungan antarvariabel secara objektif dengan terukur, dimana pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah industri makanan di Indonesia. Sampel diambil secara acak menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria responden berupa pelaku industri makanan yang produknya telah memiliki sertifikasi halal. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel non-probability dengan teknik *purposive sampling*.

Lokasi penelitian ini dilakukan di beberapa kota yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, dan Yogyakarta dikarenakan kota tersebut merupakan pusat industri makanan terbesar di Indonesia. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, lokasi penelitian di Jawa dapat memberikan hasil yang akurat dan relevan dengan topik penelitian.

Instrumen pengukuran yang telah dibuat sebelumnya harus diuji validitas dan reliabilitasnya dengan perangkat SmartPLS. Uji validitas dalam *Partial Least Square (PLS)* dengan nilai *outer loading* dan *cross-loading*. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Cronbach's Alpha* dan *Composite reliabilitas* (Ghozali, 2014).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Instrumen

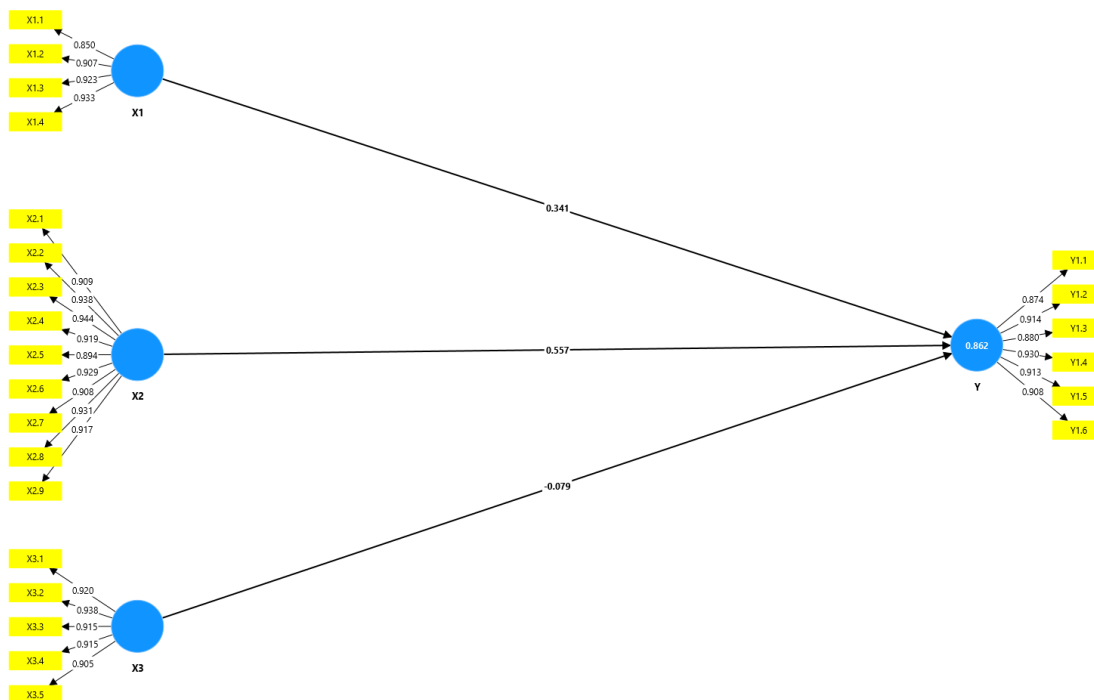
Variabel dan indikator awal yang disusun pada penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada uji instrument kuesioner pendahuluan. Berdasarkan hasil pengujian teraebut, diketahui model yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4, yaitu:

1. Variabel sertifikasi halal (X1), terdiri dari 4 indikator yaitu X1.1, X1.2, X1.3, X1.4.
2. Variabel logistic (X2), terdiri dari 9 indikator yaitu X2.1, X2.2, X2.3, X2.4, X2.5, X2.6, X2.7, X2.8, X2.9.
3. Variabel sumber daya manusia (X3) terdiri dari 5 indikator yaitu X3.1, X3.2, X3.3, X3.4, X3.5.
4. Variabel kinerja HSC (Y) terdiri dari 6 indikator yaitu Y1.1, Y1.2, Y1.3, Y1.4, Y1.5, Y1.6.

#### Evaluasi Model Pengukuran (*outer model*)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas untuk melihat nilai *loading factor* dari setiap indikator, di mana indikator dikatakan valid ketika memiliki nilai *loading factor*  $\geq 0,6$ . (Sihombing & Arsani, 2022) Di bawah ini adalah tabel *loading factor* yang masing-masing indikator dihitung menggunakan PLS.

Gambar 2. Model Pengukuran  
Sumber : Hasil output SmartPLS



Tabel 1. Loading Factor  
Sumber: Hasil Output SmartPLS

Indikator	Nilai Loading Factor	Kesimpulan
X1.1	0.850	Valid
X1.2	0.907	Valid
X1.3	0.923	Valid
X1.4	0.933	Valid
X2.1	0.909	Valid
X2.2	0.938	Valid
X2.3	0.944	Valid
X2.4	0.919	Valid
X2.5	0.894	Valid
X2.6	0.929	Valid
X2.7	0.908	Valid
X2.8	0.931	Valid
X2.9	0.917	Valid
X3.1	0.920	Valid
X3.2	0.938	Valid
X3.3	0.915	Valid
X3.4	0.915	Valid
X3.5	0.905	Valid
Y1.1	0.874	Valid
Y1.2	0.914	Valid
Y1.3	0.880	Valid
Y1.4	0.930	Valid
Y1.5	0.913	Valid
Y1.6	0.908	Valid

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa semua indikator sudah berada di atas 0,6 sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian lainnya.

#### **Uji Reliabilitas**

Tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian realibilitas. Dari perhitungan menggunakan *SmartPLS*, didapatkan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70 dan *cronbach's alpha* di atas 0,70. (Sihombing & Arsani, 2022)

Tabel 2. Uji Reliabilitas  
 Sumber: Hasil Output SmartPLS

Indikator	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Average variance extracted (AVE)
X1	0.925	0.929	0.818
X2	0.978	0.978	0.848
X3	0.954	0.955	0.844
Y	0.955	0.956	0.816

Dari hasil di atas seluruh konstruk memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,7 dan *cronbach alpa* di atas 0,7. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik. Selain melihat nilai dari loading faktor, validitas itu dapat juga dilihat nilai dari AVE, dimana dikatakan valid jika nilai AVE > 0.5. (Sihombing & Arsani, 2022) Dari hasil di atas terlihat nilai AVE semua variabel sudah berada di atas 0,5 sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian lainnya.

**Evaluasi model struktural (inner model)**

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk variabel dependen dan nilai koefisien path unuk variabel independen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai t-statistic setiap path. Koefisien path yang memiliki nilai t-statistic lebih besar atau sama dengan 1,96 atau memiliki p-value kurang dari atau sama dengan 0,05 dinyatakan signifikan. (Sihombing & Arsani, 2022)

Tabel 3. Path Koefisien  
 Sumber: Hasil Output SmartPLS

Hubungan	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
X1 -> Y	0.341	0.339	0.123	2.777	0.006
X2 -> Y	0.557	0.551	0.120	4.661	0.000
X3 -> Y	-0.079	-0.089	0.109	0.722	0.470

Analisis R-square untuk mengetahui seberapa besar sebua variabel erikat dan menjelaskan oleh variabel bebasnya. Nilai R-square yang didapatkan dari perhitungan dengan nilai 0,862, artinya dapat dijelaskan sebesar 86,2% oleh variabel bebas yang terlibat. Sedangkan 13,8% lainnya dijelaskan oleh variabel lain.

Untuk melihat hasil koefisien jalur menunjukkan bahwa sertifikasi halal secara parsial mempengaruhi kinerja halal supply chain dengan nilai koefisien 0,341. Hasilnya adalah t-statistik untuk konstruk sertifikasi halal dibawah 1,96 yaitu sebesar

2,777 dan pada *Probability Values (P-Values)* bernilai kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,006 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 dapat diterima.

Hasil koefisien jalur menunjukkan bahwa logistik secara parsial mempengaruhi kinerja halal supply chain dengan nilai koefisien 0,557. Hasilnya adalah t-statistik untuk konstruk logistik dibawah 1,96 yaitu sebesar 4,661 dan pada *Probability Values (P-Values)* bernilai kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 dapat diterima.

Berdasarkan tabel di atas koefisien jalur menunjukkan bahwa pengaruh sumber daya manusia dengan kinerja halal supply chain mempunyai nilai -0,079. Hasilnya adalah t-statistik untuk sumber daya manusia dibawah 1,96 yaitu sebesar 0,722 dan pada *Probability Values (P-Values)* bernilai lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,470 sehingga dapat disimpulkan H3 ditolak.

## **PEMBAHASAN**

### ***Pengaruh sertifikasi halal terhadap kinerja halal supply chain***

Hubungan antara sertifikasi halal dan kinerja halal supply chain memiliki nilai t-statistik sebesar 2,777 atau lebih besar dari titik kritis 1,96 dan memiliki nilai p-value sebesar 0,006 atau lebih kecil dari 0,05. Artinya sertifikasi halal memiliki pengaruh secara langsung yang signifikan terhadap kinerja halal supply chain, sehingga H1 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfarizi, 2023; Lestari et al., 2024) yang menyebutkan bahwa sertifikasi halal berpengaruh terhadap kinerja halal supply chain.

Sertifikasi halal memberikan jaminan kepada konsumen bahwa produk yang mereka beli memenuhi standar halal. Hal ini meningkatkan kepercayaan konsumen, yang pada gilirannya dapat memperluas pangsa pasar termasuk dalam rantai pasokan yang lebih luas. Dengan memiliki sertifikasi halal dapat memasuki pasar yang lebih besar, terutama pasar yang sangat memprioritaskan produk halal. Sertifikasi halal berfungsi lebih baik ketika dipadukan dengan literasi keuangan dan digital marketing. Ketiga faktor ini saling melengkapi dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM, yang juga berdampak pada efisiensi dan efektivitas rantai pasokan.

### ***Pengaruh logistik terhadap kinerja halal supply chain***

Hubungan antara logistik dan kinerja halal supply chain memiliki nilai t-statistik sebesar 4,661 atau lebih besar dari titik kritis 1,96 dan memiliki nilai p-value sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Artinya logistik memiliki pengaruh secara langsung yang signifikan terhadap kinerja halal supply chain, sehingga H2 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ashari, 2021; Hassan & Fernando, 2024; Maemunah et al., 2023) yang menyebutkan bahwa logistik berpengaruh terhadap kinerja halal supply chain.

Logistik berfungsi sebagai bagian dari manajemen rantai pasok yang lebih luas, yang mencakup semua langkah yang terlibat dalam memproduksi dan mendistribusikan produk, mulai dari pengadaan bahan baku hingga pengiriman produk akhir ke pelanggan. Logistik juga melibatkan pengelolaan jumlah barang yang tersedia untuk dijual, termasuk perencanaan dan pengendalian untuk memastikan bahwa persediaan cukup untuk memenuhi permintaan tanpa menyebabkan kelebihan stok.

### *Pengaruh sumber daya manusia terhadap kinerja halal supply chain*

Hubungan antara sumber daya manusia dan kinerja halal supply chain memiliki nilai t-statistik 0,722 atau lebih besar dari titik kritis 1,96 dan memiliki nilai p-value sebesar 0,470 atau lebih besar dari 0,05. Artinya sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh secara langsung yang signifikan terhadap kinerja halal supply chain, sehingga H3 ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hadjri et al., 2023; Shokhibul Lutfi et al., 2024) yang menyebutkan bahwa sumber daya manusia tidak mempengaruhi kinerja halal supply chain.

Salah satu kendala dalam pengembangan industri halal di Indonesia yaitu sumber daya manusia (SDM), di mana masih banyaknya SDM yang belum kompeten dalam pengembangan industri halal, terutama pada pelaku usaha kecil. Pengembangan SDM yang unggul menjadi salah satu kunci utama dalam menjawab tantangan pengembangan industri halal. Fokus pemerintah dalam membangun SDM yang unggul bertujuan untuk mendorong peningkatan kualitas produk dan pelayanan dalam ekosistem bisnis, khususnya pada pengembangan industri halal. Dalam mempersiapkan ekosistem industri halal di Indonesia, dukungan dari SDM yang berkualitas baik sangat diperlukan. Terdapat 3 prinsip pengembangan SDM (people development) yaitu Heart, Head, dan Hand. Pendekatan pengembangan SDM terlebih dahulu dimulai dari hati (heart) dengan menyatukan tujuan untuk bertakwa kepada Allah SWT. Selanjutnya dengan ilmu dan pengetahuan (head) serta dilengkapi dengan kemampuan/skill yang spesifik pada industri tertentu (hand)

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mendapatkan hasil dari pengaruh hubungan langsung antara variabel sertifikasi halal terhadap kinerja halal supply chain, yang di mana sertifikasi halal memberikan jaminan kepada konsumen bahwa produk yang mereka beli memenuhi standar halal. Pengaruh logistik terhadap kinerja halal supply chain, karena logistik sebagai bagian dari manajemen rantai pasok yang lebih luas, yang mencakup semua langkah yang terlibat dalam memproduksi dan mendistribusikan produk, mulai dari pengadaan bahan baku hingga pengiriman produk akhir ke pelanggan. Pengaruh sumber daya manusia terhadap kinerja halal supply chain, dari penelitian ini sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kinerja halal supply chain karena salah satu kendala dalam pengembangan industri halal di Indonesia yaitu sumber

daya manusia (SDM), di mana masih banyaknya SDM yang belum kompeten dalam pengembangan industri halal, terutama pada pelaku usaha kecil.

Implikasi dari penelitian ini adalah peneliti berharap dapat menjadi referensi terhadap pelaku usaha agar membuat komitmen terhadap produk agar dengan menggunakan sertifikasi halal, di mana sertifikasi halal memberikan jaminan bahwa produk yang mereka konsumsi sesuai dengan syariat Islam, sehingga meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, M. (2023). Peran Sertifikasi Halal Dan Kepatuhan Praktik Halal Terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan: Investigasi Pemodelan Empiris Sektor Umkm Kuliner Nusantara. *Harmoni*, 22(1), 93-116. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v22i1.654>
- Ashari, R. T. (2021). Pengembangan Sistem Logistik Produk Halal di Indonesia. *Halal Research Journal*, 1(1), 8-19. <https://doi.org/10.12962/j22759970.v1i1.13>
- Barney, J. (1991). Firm Resources ad Sustained Competitive Advantege. In *Journal of Management* (Vol. 17, Issue 1, pp. 99-120).
- Barney, J. A. Y. B. (1986). *Strategic Factor Markets : Expectations , Luck , and Business Strategy* Author ( s ): Jay B . Barney Published by: INFORMS Stable URL : <https://www.jstor.org/stable/2631697> REFERENCES Linked references are available on JSTOR for this article : reference #. 32(10), 1231-1241.
- Firdaus, F. (2023). *Analisis Halal Supply Chain Serta Pengaruhnya Terhadap Performance UMKM Makanan di Kabupaten Bekasi Analisis Halal Supply Chain Serta Pengaruhnya Terhadap Performance UMKM Makanan di Kabupaten Bekasi*. August. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1239>
- Firdausy, C. M. (2021). *Memajukan logistik Indonesia yang berdaya saing*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ghozali, I. (2014). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadjri, M. I., Perizade, B., WK, W. F., Santati, P., & Musdalifah, F. S. (2023). Kapabilitas Dinamik, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Kinerja Inovasi: Studi Empiris dalam Pengembangan Industri Halal di Sumatera Selatan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(1), 91-103. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i1.11103>
- Haleem, A., Islamia, J. M., & Khan, S. (2020). Conceptualising a framework linking halal supply chain management with sustainability : an India centric study. *Journal of Islamic Marketing*, June. <https://doi.org/10.1108/JIMA-07-2019-0149>
- Hassan, I. S., & Fernando, Y. (2024). Integrating servitisation into the halal supply chain: a roadmap for sustainable business growth. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2024-0028>
- Indarti, N., Lukito-Budi, A. S., & Islam, A. M. (2020). A systematic review of halal

- supply chain research: to where shall we go? *Journal of Islamic Marketing*, 12(9), 1930-1949. <https://doi.org/10.1108/JIMA-05-2020-0161>
- Khan, M. I., Haleem, A., & Khan, S. (2018). Defining Halal Supply Chain Management. *Supply Chain Forum: An International Journal*, 00(00), 1-10. <https://doi.org/10.1080/16258312.2018.1476776>
- Kusumaningtyas, M., & Ari Prasetyo, S. E. (2022). *Serial Pemasaran Islam: Pariwisata Halal*. Zifatama Jawara.
- Lestari, T., Yulianto, A., Ikhwan, S., Manajemen, S., & Setiabudi, U. M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan , Digital Marketing , dan Sertifikasi Halal terhadap Peningkatan Kinerja UMKM ( Studi Kasus pada UMKM Mitra Mandiri Brebes ). 2(3), 56-74.
- Maemunah, S., Yuliantini, & Susanto, M. R. C. (2023). Ekosistem Halal Logistik Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 1(1), 167-176.
- Maknunah, N. L., Rahma, R., & Amal, S. (2020). IMPLEMENTASI HALAL SUPPLY CHAIN MANAGEMENT PADA BISNIS PANGAN. *IQTISODINA*, 3(1), 186-191.
- Nguyen, P. T., Yandi, A., & Mahaputra, M. R. (2020). Factors that influence employee performance: motivation, leadership, environment, culture organization, work achievement, competence and compensation (A study of human resource management literature studies). *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 1(4), 645-662.
- Sahib, M., & Ifna, N. (2024). Urgensi Penerapan Prinsip Halal dan Thayyib dalam Kegiatan Konsumsi. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1), 53-64.
- Samsumi. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 187-193.
- Shokhibul Lutfi, Adya Hermawati, & Dharmayanti Pri Handini. (2024). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai dengan Disiplin Kerja sebagai Variabel Mediasi. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 3(3), 176-190. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v3i3.1971>
- Sihombing, P. R., & Arsani, A. M. (2022). *Aplikasi STATA untuk Statistisi Pemula* (Issue Februari).
- Sinaga, L. B., & Purba, I. (2023). Analisis Pengaruh Kompetensi Spritual Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Journal of Cross Knowledge*, 1(2), 92-97.
- Suswita, I., Damanik, D., & Panjaitan, P. D. (2020). Pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 1-11.
- Tan, K. H., Ali, M. H., Makhbul, Z. M., & Ismail, A. (2017). The impact of external integration on halal food integrity. *Supply Chain Management*, 22(2), 186-199. <https://doi.org/10.1108/SCM-05-2016-0171>
- Tayob, S. (2021). Sustainability and Halal: Procedure, Profit and Ethical Practice. *Journal of Digital Marketing and Halal Industry*, 3(2), 95-110. <https://doi.org/10.21580/jdmhi.2021.3.2.9586>
- Wan Omar, W. M. (2017). *Developing a Model for Halal Food Supply Chain*. March, 1-288.

Title: Sertifikasi Halal, Logistik, dan SDM Terhadap Kinerja Halal Supply Chain pada Industri Makanan di Indonesia

Warto, W., & Samsuri, S. (2020). Sertifikasi Halal dan Implikasinya Bagi Bisnis Produk Halal di Indonesia. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 98-112.

Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of the Firm Author ( s ): Birger Wernerfelt Stable URL : <http://www.jstor.org/stable/2486175> REFERENCES Linked references are available on JSTOR for this article : You may need to log in to JSTOR to access the linked references . You. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171-180.